

MEDIA KONVENSIONAL YANG TERBARUKAN

RAMSIAH TASRUDDIN

Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email : rtasruddin@gmail.com

Abstract

The presence of new media in this era is a challenge for conventional media owners in transforming to take advantage of the sophistication of available technology. The current competition is not only talking about the writing of a message or news that must meet the element of accuracy alone. However, it is more about understanding what is needed by today's society who are generally interested in flexibility. So that it should be taken into account so that a media can still exist in conveying messages to the audience.

Keywords: *Conventional Media; New Media; Transformation; Challenges*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dewasa ini bukanlah sebuah hal baru ditengah masyarakat. Hampir diseluruh lini kehidupan manusia membutuhkan kehadiran teknologi untuk menunjang aktifitas sehari-hari. Menurut teori media massa yakni uses and gratification, perkembangan ini juga sangat berpengaruh terhadap persaingan secara sehat antar para pelaku produksi media, hal ini dikarenakan adanya keinginan untuk menjadi yang terbaik dan mendapat respon positif dari masyarakat sebagai user, sesuai dengan makna yang dijelaskan dalam teori uses and gratification yakni khalayak lebih tertarik terhadap apa yang masyarakat lakukan terhadap media, dibandingkan apa yang media lakukan terhadap masyarakat, dengan kata lain masyarakat menggunakan media sebagai kebutuhan dirinya.

Pada awalnya, kata media ini sendiri berasal dari bahasa latin, yaitu medius , yang memiliki arti : tengah, pengantar atau perantara. Ada pula pengertian lain tentang media, yaitu menyampaikan suatu pesan yang berasal dari pengantar atau perantara pesan, yang ditujukan kepada si penerima pesan. Dalam era perkembangan yang terjadi pada teknologi saat ini, kehadiran media internet sangat membantu dalam ke efektifan yang dibutuhkan masyarakat dalam melakukan kegiatan mereka, maka dari itu tidaklah berlebihan apabila masyarakat

membutuhkan media internet. Namun seiring hadirnya media baru, yakni internet maka media dapat kita kategorikan menjadi dua, yakni media konvensional dan media baru.

Begitu cepat tersampaikan, komunikasi jarak jauh dengan tatap muka pun bisa dilakukan. Tak dapat dipungkiri bahwa kehidupan zaman modern telah dirasakan berbagai lapisan masyarakat. Sebagai contoh hadirnya new media. New media merupakan sebuah istilah untuk menggambarkan kemunculan era baru dalam berkomunikasi atau berinteraksi, komputer, jaringan informasi dan komunikasi.

Media konvensional yang dulu setiap hari menjadi sumber informasi utama semakin tersingkirkan dengan adanya new media. Media konvensional yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari seperti televisi, koran, radio semakin hari semakin tidak menjadi pilihan utama dalam mencari informasi. New media yang menawarkan kepraktisan serta berbagai kemudahan semakin diminati berbagai kalangan. Oleh sebab itu, inovasi yang dihadirkan new media melalui penggunaan internet atau media massa menjadi sebuah daya tarik tersendiri bagi media konvensional seperti televisi, radio, dan koran untuk dapat bertransformasi menjadi media terbarukan agar tetap eksis di era ini. Sebagai contoh media televisi, jika sebelumnya sebuah siaran hanya dapat disaksikan melalui benda berukuran besar yang hanya dapat diletakkan di sebuah ruangan kini mampu disaksikan melalui gawai yang memiliki sambungan internet hal tersebut pun juga berlaku bagi media radio. Sementara untuk Koran yang sebelumnya dibaca dari satu kertas ke kertas lain namun di zaman ini Koran digital mampu eksis melalui internet dengan melalui layanan koran elektronik.

B. TINJAUAN TEORITIS

Definisi Media Konvensional

Media konvensional adalah proses produksi dalam penyimpanan data atau informasi yang dibagi menjadi dua bagian yaitu media elektronik (televisi dan radio) dan media cetak (koran, dvd, dan cd).

Jika dilihat media konvensional yang merupakan bentuk dari jurnalistik konvensional atau dengan arti jurnalisme dengan menggunakan media cetak ataupun media elektronik, dimana tetap berpedoman dengan 5W+1H adalah what, where, when, who, why, how.

Seperti contoh para jurnalis mencoba untuk mencari berita pada sumber-sumber yang dibutuhkan, lalu mereka menggunakan patokan 5W+1H tersebut sebagai pedoman mereka, dan juga pendistribusian pesan biasanya dilakukan beberapa media konvensional seperti koran maupun televisi.

Ciri-Ciri Media Konvensional

- a. Panjang naskah dibatasi oleh ruang pemberitaan.
- b. Proses pengeditan tidak dapat dilakukan jika sudah masuk proses cetak.
- c. Terbitnya secara berkala(harian, mingguan, bulanan, dua mingguan, sebagainya).

Teori Perkembangan Media Konvensional

- a. Difusi Inovasi

Difusi inovasi adalah teori yang mencari pengertian tentang bagaimana kenapa dan seberapa tingkat penerimaan pada ide dan teknologi baru yang disebarkan melalui budaya. Teknologi baru dapat diterima setelah melalui berbagai proses adaptasi sehingga inovasi-inovasi ini dapat terdifusi kedalam masyarakat.

Pada media konvensional, teori ini dipakai agar media-media yang dahulu dapat tetap dipakai dalam dunia modern. Karena media lama harus dapat beradaptasi supaya tidak hilang dan tidak ditinggalkan oleh masyarakat. Zaman terus berkembang, dan media konvensional harus tetap bisa survive dari perkembangan zaman, dengan mengadopsi berbagai teknologi modern, media konvensional seperti televisi dapat direkam, dapat dipesan (pay per view), dan banyak aplikasi lainnya yang disediakan oleh televisi di zaman modern seperti ini.

- b. Media Dependency Theory

Teori ini mengemukakan bahwa media, masyarakat, audience, dan efek akan saling bergantung satu sama lain. Maksud dari model ini adalah bahwa media tidak dapat lepas dari keadaan sosial dan masyarakat, media akan berubah seiring dengan berubahnya masyarakat dan keadaan sosial di tempat media itu berada. Media juga dipengaruhi oleh efek dari tampilan media sebelumnya, sehingga feedback dari masyarakat juga akan memengaruhi bagaimana media kedepannya (Miller, 2001: hal 237).

Di dalam media konvensional, teori ini juga relevan karena media juga harus beradaptasi dengan perkembangan masyarakat, mereka tidak bisa secara independen berdiri sendiri tanpa memedulikan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Contohnya adalah evolusi dari Metro TV sebagai media elit, dimana dia pada awalnya hanya fokus pada berita-berita saja, tetapi semakin lama, kemasannya semakin modern. Ini juga dipengaruhi oleh masyarakat yang menginginkan informasi dikemas secara lebih menarik dan ada unsur hiburan, tidak hanya melulu melaporkan berita seperti biasa.

c. Technological Determinism

Teori yang disampaikan oleh Marshall McLuhan, yaitu tech determinism menyebutkan bahwa segala ideologi dan pikiran manusia dipengaruhi oleh teknologi. Seperti kita ketahui media konvensional adalah media yang berdasarkan persetujuan/konvensi, tingkat persetujuan ini akan berubah seiring dengan berkembangnya peralatan dan teknologi, terutama teknologi untuk media dan komunikasi.

d. The Media Equation

Teori ini diciptakan oleh Byron Reeves dan Clifford Nass, teori ini mengatakan bahwa teknologi dan benda mati adalah seperti makhluk hidup, dimana sikap kita terhadap media akan berubah, dan mengikuti aturan yang dibuat oleh teknologi tersebut.

Pada media konvensional ini terlihat perkembangan teknologi televisi membuat perilaku kita ketika melihat media berubah. Tidak sebatas itu, perilaku pemilik media juga berubah seiring dengan berubahnya teknologi yang dipakai oleh masyarakat.

Contohnya adalah televisi, ketika televisi masih hitam putih, acara televisi kebanyakan berpusat pada berita dan informasi, ketika muncul televisi berwarna, acara televisi mulai berubah menuju hiburan karena warna mampu menambah daya tarik isi acara dan lebih menarik. Begitu juga ketika televisi berubah menjadi layar lebar dan tipis, semakin jarang orang yang pergi ke bioskop, karena sensasi yang didapatkan sudah dapat dirasakan melalui televisi LED 72 inci dengan sound system yang sama.

Teori ini mirip dengan tech determinismnya McLuhan, tetapi lebih berfokus ke perilaku pribadi terhadap media tersebut, bukan perilaku dan komunikasi secara luas seperti yang diungkapkan oleh McLuhan.

e. Teori of the Media and Emotion

Teori ini mengatakan bahwa media akan dipengaruhi oleh sisi emosi audiens, dan akan mempengaruhi sisi emosi audiens. Teori ini secara lebih lanjut mengatakan bahwa media mampu membawa atmosfer dan suasana yang hampir mendekati sama dengan dunia nyata. Dalam media konvensional kita melihat bahwa semakin banyaknya acara- acara live atau siaran langsung yang disiarkan di televisi, baik itu berupa konser, pertandingan sepakbola, pidato kenegaraan, dan lain sebagainya.

C. METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan hasil pemikiran dan bukan penelitian lapangan. Artikel ini dibuat berdasarkan tinjauan analisis kepustakaan.

D. PEMBAHASAN

Di tahun 2006, Henry Jenkins mendefinisikan konvergensi media sebagai aliran konten di beberapa platform media, kerjasama industri dengan media dan kegiatan migrasi media. Fenomena ini terjadi akibat kemunculan teknologi digital dan media baru.

Roger Fidler dalam Bucy (2002) mengemukakan sebuah cara berpikir terpadu tentang adaptasi dan transformasi media yang dinamakan mediamorfosis.

Mediamorfosis mengacu pada semua media sebagai unsur-unsur dari sistem yang saling bergantung. Kemunculan media baru sejak dimulainya era internet membuat beberapa media konvensional melakukan pembaruan. Stasiun televisi mempunyai website dan portal online yang dapat diakses secara online di manapun dan kapanpun. Koran juga melakukan pembaruan yang serupa dengan menyediakan website dan portal online sendiri yang memuat lebih banyak ruang untuk menampung berita-berita yang lebih up to date. Dari hal ini kita dapat melihat bahwa sejatinya media online bukan produk baru yang muncul begitu saja melainkan ia merupakan perkembangan dari media massa konvensional yang berpadu dengan internet dan kebutuhan lainnya secara dinamis.

Media online menurut Romli (2014) adalah media massa yang tersaji secara online di situs web internet. Media online adalah media massa generasi ketiga setelah media cetak (printed media) dan media elektronik (eletronic media).

Media online ini memiliki beberapa karakteristik, antara lain :

a. Kecepatan aktualisasi informasi

Kejadian atau peristiwa yang terjadi di lapangan dapat langsung diunggah ke dalam situs web media online tanpa memakan waktu lama sebagaimana proses yang terjadi pada media cetak dan media elektronik. Hal ini dapat mempercepat distribusi informasi dengan jangkauan yang juga lebih luas.

b. Mudahnya Pembaruan Informasi

Informasi disampaikan secara terus-menerus karena adanya updating (pembaruan) informasi. Penyajian yang bersifat real time ini menyebabkan tidak adanya waktu khusus (prime time) karena penyajian informasi bergantung pada waktu pengguna mengakses portal web tersebut.

c. Interaktivitas

Salah satu keunggulan media online daripada media massa konvensional yang lain adalah fungsi interaktifnya. Model komunikasi yang digunakan oleh media konvensional biasa hanya bersifat searah (linear) dan cenderung bertolak sepihak dari atas (top-down communication).

d. Personalisasi

Pengguna akan semakin otonom dalam menentukan informasi mana yang ia butuhkan. Media online memberikan peluang kepada setiap pengguna untuk mengambil informasi yang relevan bagi dirinya dan menghapus informasi yang tidak ia butuhkan. Jadi selektivitas dan sensor informasi berada di tangan pengguna.

e. Kapasitas Muatan Konten dapat Diperbesar

Informasi yang terbuat bisa dikatakan tanpa batas karena didukung media penyimpanan data yang terdapat dalam server computer masing-masing pengguna. Informasi yang pernah disediakan akan tetap tersimpan dan dapat ditambah kapan saja. Pengguna juga dapat lebih mudah mencari informasi menggunakan mesin pencarian (search engine).

f. Terhubung dengan Pengguna Lain (Hyperlink)

Setiap data dan informasi yang disajikan dapat dihubungkan dengan sumber lain yang juga berkaitan dengan informasi tersebut, atau disambungkan ke bank data yang dimiliki media tersebut atau dari sumber-sumber yang lain. Hyperlink dalam media online juga dapat

menghubungkan pengguna satu dengan pengguna yang lainnya dengan menggunakan fasilitas dan fitur yang sama dari portal web tersebut.

Media online merupakan salah satu jenis media massa yang populer dan bersifat khas. Kekhasan media online terdapat pada keharusan memiliki jaringan internet untuk dapat mengakses sebuah portal web. Keunggulan media online adalah informasi yang bersifat up to date, real time dan praktis (Yunus, 2010:32).

1. Up to date, media online dapat melakukan pembaruan suatu informasi dari waktu ke waktu dan di mana saja, tidak melulu menggunakan perangkat komputer, fasilitas pada perangkat telepon genggam juga dapat mendukung penggunaan media online.
2. Real time, cara penyajian berita yang sederhana menjadikan media online dapat langsung menyajikan informasi saat peristiwa berlangsung.
3. Praktis, media online terbilang praktis karena kemudahannya dalam mengakses informasi secara cepat dan memiliki jangkauan yang luas.

D. KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran new media saat ini sebagai sebuah instrument yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran maupun hiburan, bagi masyarakat. Para pemilik media menjadi tertantang untuk bisa bertransformasi menciptakan media yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, sehingga isu yang sedang berkembang dapat disampaikan kepada masyarakat dengan tepat dan cepat.

Tak bisa dipungkiri bahwa internet menjadi kebutuhan pokok pada kehidupan masyarakat saat ini. Oleh sebab itu inovasi dalam pembaharuan media sangat diperlukan. Perubahan sikap dan cara berfikir masyarakat ke arah yang lebih fleksible adalah hal yang patut untuk diperhitungkan dalam mewujudkan media konvensional terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Miller, S. (2001). *Social action: A teleological account*. Cambridge University Press.
- Jenkins, H. (2006). *Fans, bloggers, and gamers: Exploring participatory culture* Press.
- Fidler, R. (2002). *Principles of mediamorphosis. Living in the information age: a new media*/Edited by Erik P. Bucy. Wadsworth-p, 21-29.
- Romli, A. S. M. (2014). *Komunikasi Dakwah: Pendekatan Praktis*. ASM. Romli.
- Syarifudin, Y. (2010). *Jurnalistik terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.